

Pengembangan LKPD Materi Keberagaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo Kelas IV Sekolah Dasar

Nurnaningsih*, Siti Istiningsih, Muhammad Erfan

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nurnaningsih3020@gmail.com

Article History

Received : November 12th, 2025

Revised : November 23th, 2025

Accepted : December 12th, 2025

Abstract: Pada saat proses pembelajaran, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dan pengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu media yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). Pendidik maupun peserta didik membutuhkan media tambahan dalam pembelajaran seperti LKPD yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan LKPD yang layak dan praktis pada materi keberagaman budaya (IPAS). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN 05 Sila. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus presentase kevalidan dan presentase kepraktisan. Hasil penelitian dan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal suku mbojo berdasarkan aspek valid dan praktis: penilaian dari ahli media mendapat presentase sebesar 90% dengan kriteria sangat valid, penilaian ahli materi mendapat presentase 96% dengan kriteria sangat valid, hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil sebesar 92% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD materi keberagaman budaya berbasis kearifan lokal suku Mbojo dapat disimpulkan sudah layak dari aspek valid dan praktis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas IV sekolah dasar.

Keywords: LKPD, IPAS, Kearifan Lokal Suku Mbojo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama yang harus dipersiapkan guna membangun sumber daya manusia di suatu negara. Peran penting dari pendidikan adalah kualitas sumber daya manusia di dalam suatu negara. Sekolah menjadi tempat yang paling penting memfasilitasi pembelajaran yang ada di Sekolah dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai peserta didik akan belajar menjadi lebih efektif. Fasilitas belajar merupakan instrumen pembelajaran yang harus tersedia agar terciptanya pembelajaran efektif. Oleh karena itu, selain menyediakan media belajar untuk proses pembelajaran guru dan sumber belajar merupakan fasilitas paling penting penunjang terlaksananya proses pembelajaran (Sulisworo, 2020).

Mencapai sasaran pendidikan dalam suatu lembaga tidak bisa dipisahkan dari peran utama guru sebagai pengubah individu yang memiliki penguasaan atas berbagai pengetahuan. Dalam

proses pengajaran terdapat beragam sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru seperti buku pelajaran, bahan pendukung, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran dan sebagainya. Berbagai variasi dan inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, kemampuan siswa, dan situasi belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal (Widodo, 2017).

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran penting dalam memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya dan tradisi mereka. Selain itu juga dapat menanamkan rasa cinta di daerahnya dan membekali sikap serta perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku (Azizah & Alnashr, 2022). Meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa SD/MI sesuai dengan daerah tempat tinggalnya merupakan bagian penting dalam pembelajaran hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan

nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa dalam pembelajaran IPAS.

Proses pemahaman pengetahuan siswa akan lebih mudah jika bahan ajar dikembangkan dengan konteks dimana siswa berada (Rohmah, et al, 2022). Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dimulai dari bahan ajar. Bahan ajar penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kekayaan suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas, serta pedoman, dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan (Rosanti, 2023).

Pada kenyataannya, pembelajaran IPAS yang selama ini dilaksanakan oleh guru masih mengacu pada buku pedoman dari pemerintah. Buku tersebut cenderung menampilkan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerah siswa sendiri belum tentu dikenali. Padahal proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada didekatnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah- daerah lain secara menyeluruh. Hal tersebut akan menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal di dalam kelas (Sudyana & Winantra, 2021). Sedangkan kearifan lokal sendiri merupakan kecerdasan terhadap kekayaan atau pedoman dan identitas yang mengajarkan kepada masyarakat dalam kehidupan untuk dapat bertindak secara tepat sebagai warisan, wawasan pengetahuan, norma, adat istiadat, kepercayaan dan kebudayaan pada suatu daerah (Utari et al., 2016). Nilai-nilai bila diintegrasikan kedalam pembelajaran secara umum dan menjadi bahan ajar akan menumbuhkan wawasan dan pengalaman peserta didik untuk mengenal daerah yang ada disekitar mereka. Karena cakupannya sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadikan kearifan lokal dapat diterapkan sebagai kepentingan dalam pembelajaran pendidikan.

Salah satu bahan ajar yang mendukung implementasi dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik ini merupakan salah satu bahan ajar yang dicetak dalam bentuk lembaran kertas yang berisi materi ringkasan, dan

petunjuk-petunjuk dalam menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu alat bantu yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku.

Berdasarkan hasil dan observasi pada salah satu sekolah dasar di Bima, yaitu di SDN 05 SILA diketahui bahwa pembelajaran IPAS materi keberagaman budaya dikelas IV belum optimal. Peneliti menemukan bahwa guru belum menggunakan bahan ajar secara kurikulum merdeka yang menyisipkan kearifan lokal Bima dalam membantu pembelajaran. Guru belum pernah mengembangkan bahan ajar (LKPD) IPAS berbasis kearifan lokal guru hanya memakai buku dari pemerintah atau LKS yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Kondisi ini tentunya dapat mempersulit siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Bahan ajar cetak kurang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat Bima. Sehingga guru sebagai pendidik harus profesional menyiapkan bahan ajar yang memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat setempat.

Kebaruan dari penelitian ini adalah bahan ajar yang dibuat memuat materi IPAS dan memakai kurikulum merdeka. Masih sedikit yang mengembangkan materi IPAS menjadi bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Bahan ajar ini juga berisi tradisi-tradisi yang ada di Bima, sedangkan bahan ajar sudah dikembangkan peneliti sebelumnya belum ada yang memuat tentang tradisi-tradisi Bima dalam materi IPAS. Hal ini karena minimnya pengetahuan guru dalam mengembangkan bahan materi atau bahan ajar yang mengaitkan dengan kearifan lokal untuk diterapkan pada pembelajaran dikelas. Maka pengembangan bahan ajar berbasis lokal pada pembelajaran IPAS sangat diperlukan. Pentingnya kearifan lokal pada pembelajaran di kelas dan bahan ajar yang menarik mendorong urgensi pengembangan bahan ajar pembelajaran IPAS di kelas IV untuk dilaksanakan. Dari uraian belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Materi Keberagaman Budaya Berbasis Kearifan Lokal

Suku Mbojo Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Ajar 2024/2025“

METODE

Penelitian ini termasuk metode penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas 5 tahap utama yaitu: (1) *Analysis* (analisis); (2) *Design* (desain); (3) *Development* (pengembangan); (4) *Implementation* (implementasi); (5) *Evaluation* (evaluasi). Produk yang dikembangkan berupa LKPD materi keberagaman budaya berbasis kearifan lokal suku Mbojo. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Sila Kabupaten Bima dengan melibatkan 24 peserta didik kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket validasi, angket respon guru dan peserta didik, . Angket validasi dinilai oleh ahli materi dan ahli media untuk menguji tingkat kevalidan produk yang dikembangkan, sedangkan angket respon diberikan kepada guru dan peserta didik untuk menilai tingkat kepraktisan media. Data penelitian terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran validator ahli sebagai masukan perbaikan produk, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor hasil penilaian validator, guru, dan peserta didik melalui angket. Analisis data menggunakan skala Likert 1–5. Analisis kevalidan menggunakan rumus persentase kevalidan, analisis kepraktisan menggunakan rumus persentase kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analysis (analisis)

Pada tahap ini dilakukan dua tahapan yaitu analisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum.

Analisis Kebutuhan siswa

Tahap analisis kebutuhan siswa dilakukan terhadap subjek penelitian di sekolah yaitu

peserta didik kelas IV SDN 05 Sila. Hasil analisis peserta didik dijadikan sebagai gambaran untuk menyiapkan LKPD yang cocok untuk peserta didik. Analisis kebutuhan siswa ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang urgen dan sangat dibutuhkan dalam pengembangan LKPD. Analisis yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung (*observasi*) saat pembelajaran di kelas IV SDN 05 Sila. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa sekolah belum mengembangkan LKPD untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas terutama pada mata pelajaran IPAS. Dalam melaksanakan pembelajaran hanya mengevaluasi pembelajaran hanya menggunakan buku yang tersedia di sekolah sehingga dalam proses pembelajaran siswa kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kearifan lokal daerahnya.

Analisis kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan langsung (*observasi*), sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan harapan bahwa peserta didik akan dapat menjunjung tinggi nilai profil pelajar pancasila yang di dalamnya terkandung makna beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Sehingga pembelajaran kontekstual peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan dan mengaitkan materi yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari hari.

Design (desain)

Tahap ini merupakan tahap proses merancang LKPD yang akan dikembangkan dibuat menggunakan aplikasi *canva* penyusunan komponen LKPD (cover, petunjuk, tujuan pembelajaran, materi, evaluasi dan daftar pustaka.



Gambar 1. Tampilan Cover dan Tujuan Pembelajaran

Devalopment (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap pengembangan Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan LKPD yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan, LKPD direvisi sesuai dengan kritik dan saran validator.

Dilakukan untuk mengetahui kevalidan materi LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo untuk menunjang proses pembelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya suku Mbojo penilaian dilakukan dengan angket skala 1-4 terkait beberapa aspek penilaian yaitu bentuk, kualitas dan warna LKPD sehingga mendapatkan skor 90% (kriteria sangat valid) dengan catatan perbaikan.

Validasi media

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No	aspek yang dinilai	% yang di peroleh	Kriteria
1	Bentuk media	88%	Sangat valid
2	Kualitas media	81%	Sangat valid
3	Warna media	100%	Sangat valid
Jumlah		90%	Sangat valid

Validasi ahli materi

Validasi media ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan LKPD materi keberagaman budaya berbasis kearifan lokal suku Mbojo untuk menunjang proses

pembelajaran IPAS. LKPD yang sudah dikembangkan di nilai dengan angket skala 1-4 mendapatkan skor 96% (kriteria sangat valid) dengan catatan perbaikan.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

NO	Ahli materi	Skor yang diperoleh	Kriteria
1.	Materi IPAS	98%	Sangat valid
2	Materi suku Mbojo	95%	Sangat valid
Jumlah		96%	Sangat valid

Implementation(implementasi)

Implementasi merupakan tahap yang dilakukan setelah LKPD direvisi dengan baik yaitu melakukan uji coba terhadap guru dan peserta didik(kelompok kecil) melibatkan 12 peserta didik melalui LKPD yang sudah

dikembangkan dengan dengan melalui angket skala 1-4 dinilai dari aspek materi dan LKPD sehingga mendapatkan skor 93%(kriteria sangat praktis) dengan catatan perbaikan dan respon peserta didik mendapatkan skor 92% (kriteria sangat praktis) tanpa di revisi.

Tabel 3. Angket Respon Guru

No	Aspek yang dinilai	% skor yang diperoleh	Kriteria
1	Aspek Materi	90%	Sangat praktis
2	Aspek LKPD	95%	Sangat praktis
Jumlah		93%	Sangat praktis

Tabel 4. Respon Peserta Didik (Kelompok kecil)

No	Aspek yang dinilai		% skor		Kriteria
	Materi	LKPD	materi	LKPD	
1	18	20	90%	100%	Sangat praktis
2	18	18	90%	90%	Sangat praktis
3	18	17	90%	85%	Sangat praktis
4	20	17	100%	85%	Sangat praktis
5	18	18	90%	90%	Sangat praktis
6	20	18	100%	90%	Sangat praktis
7	19	18	95%	90%	Sangat praktis
8	20	17	100%	85%	Sangat praktis
9	20	17	100%	85%	Sangat praktis
10	18	19	90%	95%	Sangat praktis
11	18	18	90%	90%	Sangat praktis
12	20	17	100%	85%	Sangat praktis
Rata- rata			95%	89%	
Jumlah			92%		Sangat praktis

Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini tidak perlu direvisi sehingga LKPD layak digunakan di SDN 05 Sila.

Pembahasan

Analysis (Analisis)

Pada tahap ini kegiatan utama yang dilakukan yaitu analisis mengenai permasalahan yang ditemukan di sekolah yaitu analisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum kegiatan analisis yang dilakukan sebagai berikut:

Analisis kebutuhan siswa

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka tuntunan kurikulum di sekolah yang menghendaki suatu prose pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan harus mampu melakukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran , salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan media pembelajaran (Tahir, et al., 2022). Dengan demikian peneliti mengembangkan LKPD yang akan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat belajar.

Analisis kurikulum

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka tuntunan kurikulum di sekolah yang menghendaki suatu prose pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan

harus mampu melakukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran , salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan media pembelajaran (Tahir, et al., 2022). Dengan demikian peneliti mengembangkan LKPD yang akan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat belajar.

Design (desain)

Insani (2023) menjelaskan bahwa tahap perancangan dalam penelitian R&D dilakukan dengan menyesuaikan hasil analisis kebutuhan dan tujuan penelitian pada tahap sebelumnya. Tahap kedua mendesain LKPD tahap ini peneliti merancang desain awal LKPD kerangka bahan ajar, pengumpulan data dan referensi. Penyusunan kerangka LKPD yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian utama yaitu awal, isi dan akhir bagian awal berisi sampul, redaksi, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD peta konsep tujuan pembelajaran. Bagian isi berisi tentang materi keberagaman budaya bima yaitu *Rimpu, Uma Lengge, dan Tarian Wura Bongi Monca* dan evaluasi , bagian akhir berisi tentang glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis. Menuliskannya dengan huruf dan gambar yang menarik.

Devalopment (Pengembangan)

Mulyatiningsih (2016) menjelaskan bahwa tahap pengembangan dalam metode R&D adalah tahap realisasi produk yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Oleh karena itu tahap ini rancangan LKPD dicetak sesuai dengan spesifikasi produk. LKPD yang sudah

di cetak kemudian akan diuji tingkat kevalidan dan kepraktisannya oleh validator ahli materi, validasi ahli media dan respon peserta didik. Adapun tujuan validasi menurut Putri (2018) yaitu untuk mengetahui kualitas bahan ajar dan mengetahui kelayakan media untuk digunakan di sekolah.

Validasi Ahli Media

Desain cover pada LKPD sudah sesuai dengan isi materi, hal ini ditunjukkan pada penilaian ahli media yang dilakukan oleh validasi media mencakup 3 aspek yaitu bentuk media, kualitas media, dan warna media. Adapun dari tiga aspek tersebut dikembangkan menjadi 10 pernyataan. Berdasarkan Tabel 1 penilaian kelayakan pada setiap aspek, dapat diketahui tingkat kevalidan LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo yang divalidasi sebesar 90% dengan kriteria sangat valid. Hal ini berarti LKPD telah memenuhi ketiga aspek yaitu nilai dalam uji validitas ahli media, yaitu aspek yang dinilai bentuk media, kualitas media dan warna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo memiliki nilai kualifikasi yang baik dan sangat valid untuk diuji cobakan untuk penelitian ini.

Validasi Ahli Materi

Tahap validasi materi dinilai oleh 2 dosen yang berbeda yaitu materi IPAS dan materi kearifan lokal mencakup keseluruhan isi materi pembelajaran yang dikembangkan menjadi 10 pernyataan. Berdasarkan Tabel 2 analisis hasil validasi ahli materi terhadap LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo ini, maka diperoleh hasil presentase keseluruhan aspek sebesar 96% dan termasuk kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi seluruh aspek isi materi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo memiliki nilai kualifikasi yang baik dan sangat valid untuk diuji cobakan untuk penelitian ini. Selain itu materi yang termuat dalam LKPD disusun berdasarkan keadaan lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman berupa pesan moral bagi kehidupan peserta didik (Surani, 2018).

Implementation (implementasi)

Setelah dinyatakan valid, selanjutnya

dilakukan uji kepraktisan dengan pengisian angket respon peserta didik kelas IV SDN 05 Sila uji kepraktisan diperlukan untuk menguji apakah produk yang dikembangkan sudah praktis dan mudah digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang dituju (Annisa, et al., 2020). Uji coba dilaksanakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 12 orang peserta didik kelas IV di SDN 05 Sila. Menurut Ulfa, Wahyuni, & Nurtaman (2021) yang menyatakan bahwa uji coba kelompok kecil berjumlah diantara 6-9 orang untuk mengetahui kepraktisan terhadap LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo yang dikembangkan. Pada kegiatan uji coba produk akan diperoleh hasil angket respon peserta didik dan guru terhadap LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo yang mencakup 2 aspek penilaian yaitu aspek materi dan aspek LKPD yang dikembangkan menjadi 10 pernyataan. Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis penilaian respon peserta didik diperoleh presentase keseluruhan 92% dengan kriteria sangat praktis.

Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo sudah memenuhi aspek penilaian respon peserta didik yaitu aspek materi dan aspek LKPD. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo termasuk kategori sangat praktis. Pada tahap pertama uji coba didapatkan kategori sangat praktis, sehingga tidak dilakukan uji coba kedua. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti et al, (2022) yang mengatakan bahwa uji coba hanya dilakukan sampai tahap I karena sudah didapatkan kategori sangat praktis. Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis penilaian respon guru diperoleh presentase keseluruhan 93% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo sudah memenuhi aspek penilaian respon peserta didik yaitu aspek materi dan aspek LKPD. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal suku Mbojo termasuk kategori sangat praktis.

Evaluation (Evaluasi)

Dari tanggapan peserta didik dan guru pada tahap implementasi peneliti dapat mengetahui bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan LKPD tidak direvisi dan mendapatkan presentase sehingga LKPD

sangat layak digunakan sebagai pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal dengan model ADDIE yang dikembangkan melalui: 1) Analisis: mengidentifikasi kebutuhan siswa dan kurikulum 2) Desain: meliputi, penyusunan konsep, perancangan tampilan, hingga pembuatan instrumen penilaian, 3) Pengembangan: menghasilkan produk awal dengan mencetak LKPD serta melakukan uji validitas oleh beberapa ahli, 4) Implementasi: menguji cobakan media, 5) Evaluasi: dilakukan melalui penilaian ahli media dan ahli materi, angket respon siswa, dan guru untuk mengukur kevalidan dan kepraktisan media dalam mendukung pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal LKPD materi keberagaman budaya berbasis kearifan lokal suku Mbojo yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat layak digunakan dan dapat memudahkan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari validasi yaitu sangat baik validasi diantaranya dilakukan oleh ahli media mendapatkan presentase sebesar 90% sehingga dikatakan sangat layak, sedangkan dari ahli materi mendapatkan presentase sebesar 96% sehingga dikatakan sangat layak, dan respon peserta didik uji coba mendapatkan presentase sebesar 92 dan guru mendapatkan presentase 93% sehingga dikatakan sangat praktis.

REFERENSI

- Annisa, A. R., Putra, A. P., & Dharmono. (2020). Kepraktisan media pembelajaran daya antibakteri ekstrak buah sawo berbasis macromedia flash. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan sains*, 11(1), 72-80. Dikutip dari <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/16613>
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.34>
- Cahyati, (2015). Analisis kebutuhan siswa dalam materi buku teks Bahasa Inggris tingkat SMK. *Jurnal ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 209-216. doi: <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p209-216.180>
- Insani, F. (2023). Pengembangan media kartu qimono (QR domino) pada pembelajaran IPA materi pernapasan untuk siswa kelas V SDN 22 ampenan. (Skripsi, Universitas Mataram).
- Istiningsih, I., Karma, I. N., S. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan monopoli pada pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV SD. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 170-175. doi: 10.29303/jpm.v16i2.2446
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828> 170-187.
- Prastowo, A. (2021). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Rohmah, S., Majdi, A. H., & Utaminingsih, S. (2022). Development of Social Study Teaching Materials Based on Local Wisdom of Central Java to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School. *Uniglobal of Journal Social Sciences* <https://doi.org/https://doi.org/10.53797/ujssh.v11i5.2022> and *Humanities*, 1(1), 29-36.
- Rosanti, D. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Berkebinekaan Global Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. 8(1), 22-29. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jpp.v8i1.64285>
- Sudyana, D. K., & Winantra, I. K. (2021). Strategi dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal. *Widyaratya: Jurnal Pendidikan Agama Dan Seni*, 3(2), 92-102. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/widyaratya.v3i2.2119>.
- Sulisworo, D. (2020). *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Alprin
- Tahir, Muhammad. (2021). Pelatihan pembuatan media video dan audio visual bagi guru SD negeri gugus V Kecamatan Batukliang Utara Lombok 85 Tengah. 4

(4)

Ulfah, T. A., Wahyuni, E. A., & Nurtamam, M. E. (2021). Pengembangan media pembelajaran permainan kartu uno pada pembelajaran Matematika materi satuan panjang.

doi:<https://doi.org/10.31219/osf.io/qt4mv>

Widodo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah. Lingkungan. Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189